

PEMANFAATAN SUMBER KEPUSTAKAAN DALAM PROSES PENELITIAN

Abdul Manan

*Pustakawan Pada Perpustakaan
Daerah Sulawesi Tenggara - Kendari*

Kegiatan penelitian secara singkat dikategorikan sebagai kegiatan penghasil pengetahuan atau tingkat ke"tahu"an. Dalam prosesnya, suatu penelitian dimulai dengan informasi dan berakhir dengan tambahan informasi pada khasanah ilmu pengetahuan. Faraday dalam Amru Hydari N. (1980) mengemukakan bahwa "... There are the necessary stages of useful research. The first is to begin it, the second to end it, and the third to publish it ...". Bertolak dari pengertian di atas menunjukkan bahwa jasa informasi dalam kegiatan penelitian berkait secara timbal balik dengan aktivitas penelitian itu sendiri. Artinya, penelitian dirancang bertolak dari koleksi ilmu pengetahuan (sumber kepustakaan) dan berakhir dengan umpan balik berupa tambahan informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, setiap kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan hampir selalu berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Untuk itu, seorang peneliti atau calon peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya dibidang keahliannya.

Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian ialah memanfaatkan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia (PDIN-LIPI, 1981). Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian lapangan maupun penelitian bahan dokumentasi (data sekunder). Hal ini dimungkinkan bahwa tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik dan berbobot tanpa orientasi pendahuluan di perpustakaan.

Irawati Singarimbun (1989) mengemukakan bahwa : "Memanfaatkan perpustakaan berarti melakukan penelusuran kepustakaan dan sekaligus menelaahnya".

Lebih jauh dikemukakan bahwa peneliti/user dapat memperoleh manfaat dari penelusuran tersebut berupa penggalian teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu, perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti guna menjajagi orientasi yang lebih luas mengenai topik yang akan diteliti. Selain itu dapat memanfaatkan data sekunder, menghindari duplikasi penelitian, serta mempelajari bagaimana mengungkapkan buah pikiran secara sistematis, kritis dan ekonomis. Seorang peneliti paling tidak harus memeriksa ada tidaknya kepustakaan yang berhubungan dengan obyek penelitiannya, kemudian memutuskan apakah akan memanfaatkan sumber kepustakaan yang diperoleh. Apapun keputusan yang diambilnya, kutipan bibliografi dari kepustakaan yang ditelusurinya pasti akan menambah otoritas laporan hasil penelitian yang ditulisnya.

Sumber Kepustakaan

Ada 3 jenis sumber kepustakaan yang perlu diketahui oleh peneliti yaitu:

1. Kepustakaan primer (Primary sources)

Merupakan sumber informasi yang berupa karangan asli yang ditulis secara lengkap. Kepustakaan ini biasanya berupa penelitian orisinal, yaitu penelitian tentang aplikasi suatu teori baru ataupun penjelasan suatu ide dalam disiplin ilmu tertentu. Kepustakaan tersebut dapat berupa :

a. Laporan penelitian, biasanya merupakan laporan hasil penelitian yang didasarkan pada suatu hipotesis yang telah dikaji kebenarannya. Suatu hasil penelitian dapat merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya.

b. Majalah ilmiah, yang terbit dengan frekuensi teratur dan dimaksudkan untuk diterbitkan dalam jangka waktu tertentu.

Misalnya : warta, buletin, jurnal, prosiding, dll.

c. Pracetak (pre-print), merupakan laporan mengenai penelitian yang sedang berlangsung. Biasanya laporan ini dikirimkan kepada sekelom-

pok kecil ilmuwan yang sedang melakukan penelitian atau menaruh minat pada bidang yang sama. Prace tak memiliki nilai eksklusif karena hanya ilmuwan tertentu yang mengetahui keberadaanya.

d. Disertasi, merupakan karya tulis yang diajukan untuk memperoleh gelar doktor. Disertasi sering kali memuat data primer penting yang belum pernah dimuat dalam kepustakaan primer lainnya.

e. Kertas kerja, yaitu karya tulis (makalah) yang diajukan dalam suatu konferensi, seminar, simposium dan pertemuan sejenisnya. Seringkali sesudah dibicarakan dalam pertemuan, makalah itu kemudian disunting dan diterbitkan secara keseluruhan atau bagian demi bagian oleh panitia atau badan penyelenggara ataupun penerbit swasta.

f. Monografi penelitian, merupakan laporan penelitian asli yang diterbitkan secara khusus karena isinya terlalu panjang atau terlalu khusus untuk diterbitkan dalam sebuah majalah ilmiah.

2. Kepustakaan Sekunder (secondary sources)

Merupakan sumber rujukan yang menunjukkan keberadaan kepustakaan primer, ataupun kepustakaan yang berisi informasi yang paling banyak dibutuhkan pemakai dan disajikan secara singkat. Sumber kepustakaan sekunder meliputi :

a. Bibliografi, berupa daftar kepustakaan primer tentang suatu subjek atau topik tertentu. Bibliografi dapat diterbitkan tersendiri atau merupakan bagian dari suatu publikasi yang memberi petunjuk lebih lanjut mengenai topik yang dibahas.

Bibliografi pada laporan penelitian atau buku biasanya berisi: pengarang, judul dan tempat terbit. Sedangkan pada majalah berisi : pengarang, judul artikel, judul majalah, nomor jilid/volume, nomor urut terbit serta nomor halaman dimana artikel tersebut berada.

b. Majalah indeks, berupa informasi mutakhir yang sebagian besar dapat ditemukan dalam artikel majalah dan laporan penelitian yang terbit secara berkala, seperti majalah ilmiah lainnya.

c. Majalah sari karangan, isi dan kegunaannya hampir sama dengan indeks, hanya saja disertai

abstrak atau sari karangan kepustakaan primer yang dimuatnya. Tujuannya adalah untuk mengumumkan adanya artikel-artikel penting yang berhubungan dengan minat tertentu.

d. Review, memuat survey terhadap subyek tertentu, khususnya survey terhadap kepustakaan primer. Review yang baik berisi kumpulan, olahan, dan hubungan antara kepustakaan mutakhir serta menunjukkan arah kegiatan penelitian. Tinjauannya bersifat kritis dan evaluatif. Kepustakaan ini merupakan sarana untuk mengikuti kemajuan suatu subyek serta melihat perkembangan yang sedang berlangsung. Sebuah review mungkin terbit sebagai bagian dari artikel atau sebagai artikel itu sendiri dalam majalah ilmiah.

e. Risalah (treatise), adalah ringkasan yang luas mengenai informasi suatu subyek. Risalah membantu seorang peneliti memperoleh informasi dasar mengenai suatu subyek untuk melakukan penelitian lanjutan. Risalah berfungsi juga sebagai sumber fakta, prosedur, teori, dan data penting lainnya yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat terlihat perkembangannya.

f. Ensiklopedi, kepustakaan yang berisi uraian mengenai apa, siapa, bilamana, untuk apa, bagaimana, mengapa, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang mungkin kita pikirkan mengenai sesuatu. Ensiklopedi berisi ringkasan latar belakang suatu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca guna memperoleh gambaran mengenai sebuah subyek serta membantu pembaca dalam memperoleh kata kunci untuk penelusuran lebih lanjut.

g. Kamus, berisi daftar kata-kata terpilih dari suatu bahasa yang disusun menurut abjad, yang berupa kata-kata yang umum atau kata-kata yang berhubungan dengan suatu bidang ilmu pengetahuan saja.

h. Buku panduan, berupa buku ringkas, mutakhir, berisi data khusus, prosedur, dan pelaksanaan secara profesional sebuah subyek. Buku ini

biasanya disertai dengan tabel, grafik, diagram maupun gambar-gambar.

3. Kepustakaan tersier (tertiary sources)

Merupakan ringkasan sumber sekunder, antara lain :

a. Indeks dan abstrak, berupa kumpulan abstrak yang diterbitkan dalam bentuk majalah yang dilengkapi dengan indeks pengarang dan subyek, yang digunakan sebagai alat untuk menemukan abstrak dengan cepat.

b. Bibliografi dari bibliografi, berupa daftar dari bibliografi yang diterbitkan dalam bentuk majalah, dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan bibliografi tertentu dengan cepat.

c. Buku ajar (buku teks), merupakan sebuah dokumen baku yang digunakan untuk pengajaran, disusun sedemikian rupa sehingga pembacanya memperoleh pengertian mengenai topik yang dibahas hingga mampu mengembangkan pengertian mengenai sebuah bidang ilmu pengetahuan.

d. Direktori, berupa buku yang memuat daftar alamat orang, organisasi, lembaga pemerintahan dan swasta, produsen dan sebagainya yang biasa disusun menurut abjad, kadang-kadang disertai dengan indeks.

e. Panduan literatur, disusun untuk membantu pembaca dalam menemukan dokumen pada subyek. Panduan ini bertujuan untuk mengenalkan pemakai pada berbagai jenis sumber yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penelusuran Kepustakaan

Kalau ragam dan isi dari berbagai jenis kepustakaan telah diketahui maka pemanfaatannya banyak ditentukan oleh informasi yang diinginkan serta kelengkapan dari perpustakaan yang ada. Jika yang dibutuhkan lebih bersifat mendapatkan pengertian yang lebih jelas, fakta atau data yang tepat ataupun keterangan yang lebih lengkap dan menyeluruh maka kepustakaan yang langsung dapat dimanfaatkan adalah kamus, ensiklopedi, direktori atau kepustakaan-kepus-

takaan yang memberikan informasi langsung lainnya.

Kepustakaan jenis lainnya seperti bibliografi, majalah indeks, dan majalah sari karangan, fungsinya lebih mengarahkan atau menunjukkan dimana sebenarnya informasi yang dicari.

Walaupun seorang peneliti telah menemukan tema atau masalah yang akan diteliti serta telah mengetahui aturan main perpustakaan, bukan merupakan jaminan sumber kepustakaan yang diperoleh dapat mencapai sasaran yang tepat. Hasil penelitian dapat dikatakan berbobot dan mudah dimengerti oleh pembacanya, bila peneliti tersebut tepat dalam menyeleksi sumber kepustakaan yang digunakan sebagai acuan dan cepat dalam mencerna sumber kepustakaan sangat diperlukan.

Akhirnya, marilah kita memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan yang ada di perpustakaan atau ditempat-tempat penyimpanan informasi lainnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar berbobot, bermutu dan bermanfaat bagi usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR BACAAN

1. Atherton, Pauline. Sistem dan Pelayanan Informasi (terjemahan Bambang Hartono). Jakarta : Arga Kencana Abadi, 1986.

2. Basuki, Sulistyono. Dasar-Dasar Dokumentasi: Modul 1-6. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.

3. Budihardjo, Utari. Informasi, kebutuhan pemakai dan jasa informasi. Majalah IPI Vol. 5 Nomor 3 Tahun 1983.

4. Kerjasama Jaringan Perpustakaan dan Akses Informasi : Kumpulan karya tulis Luwarsih Pringgoadisurjo/ Penyusun Kosam Rimbarawa. Jakarta : PDII-LIPI, 1995.

5. Singarimbun, Irawati. Pemanfaatan Perpustakaan. Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survey. Jakarta : LP3ES, 1989.

6. Soeseno, Slamet. Teknik Penulisan Ilmiah Populer. Jakarta : Gramedia, 1980.

7. Soetminah. Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. Jogjakarta : Kanisius, 1992.

8. Wirawan, Sarah. Pemanfaatan Kepustakaan. Makalah pada Diklat Penelitian Sosial Keluarga Besar Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin di Ujung Pandang Tanggal 2-8 Oktober 1989.

SYARAT-SYARAT MENJADI ANGGOTA PERPUSTAKAAN PDII-LIPI

Masa berlaku keanggotaan perpustakaan adalah sebagai berikut:

Umum	: April - Maret
Mahasiswa	: September - Agustus
Pelajar	: Juli - Juni

Pendaftaran anggota baru maupun perpanjangan harus menyerahkan:

1. Surat pengantar dari kantor/sekolah masing-masing yang menerangkan bahwa yang bersangkutan terdaftar pada kantor/sekolah tersebut, pada tahun ajaran/akademis yang sedang berjalan.
2. Fotokopi bukti pembayaran SPP tahun akademis yang sedang berjalan (bagi mahasiswa).
3. Fotokopi KTP dan KTM JABOTABEK 1 lembar.
4. Pas foto ukuran 2 x 3 sebanyak 2 lembar.
5. Membayar uang iuran anggota perpustakaan sebesar Rp.10.000,-/tahun.